

Penerapan Model *Mind Mapping* dengan Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS di SDN Klenang Kidul II Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020

Sarwo Edi Wibowo

¹ SDN Klenang Kidul II Kecamatan Banyuwangi, Indonesia

Email: ¹ sarwoedisdnklenang@gmail.com

Abstrak: Guru telah melakukan observasi sebelum penelitian. Hasil observasi tersebut menunjukkan jika siswa kelas V SDN Klenang Kidul II masih kurang nilai hasil ketuntasan belajarnya. Khususnya pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini guru menerapkan model pembelajaran mind mapping dengan menggunakan media gambar. Tujuan dari penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan nilai siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan jika dengan diterapkannya model pembelajaran mind mapping ternyata dapat meningkatkan aktivitas guru dan keterampilan dan juga aktivitas siswa. Aktivitas guru pada siklus I adalah 71,73% dan pada siklus II menjadi 96,73%. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa sebanyak 70,65% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,56%. Selain itu, kreativitas siswa juga mengalami peningkatan dari yang siklus I mencapai 58,53% meningkat menjadi 85,35%.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

3 Desember 2022

Disetujui pada : 30 Desember 2022

Dipublikasikan pada : 1 Januari 2022

Kata kunci: IPS, Mind Mapping
dan hasil Belajar

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.613>

PENDAHULUAN

Upaya untuk membantu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan merupakan salah satu definisi dari pembelajaran. Pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, bermakna, terencana dan dibuat peraturan yang jelas dan dapat mendukung proses pembelajaran yang konkrit. Guru dan siswa mempunyai hubungan yang erat pada kegiatan pembelajaran dan hal ini juga dapat merubah karakter siswa untuk lebih baik dari sebelumnya (Bambang Warsita, 2008). Guru mempunyai kedudukan sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas kepada siswa baik dalam kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi dan tujuan yang nantinya dipelajari oleh siswa dalam aktivitas belajar (Sardiman, 2007). Dari sini dapat diketahui jika dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan sebuah sistem yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar siswa dan juga guru. Guna menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif maka guru sebagai fasilitator harus menjalankan fungsinya dengan baik untuk memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Guru pada saat pembelajaran menerapkan model, metode dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa dapat tertarik sehingga pembelajaran tepat sasaran dan nilai siswa dapat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Strategi dan juga model pembelajaran ini dapat dikembangkan melalui sebuah inovasi. Biasanya inovasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat peraga komunikasi. Media ini dapat berupa bentuk komunikasi secara audio visual dan juga bisa dalam bentuk cetak (Danim, 1995). Alat bantu ini dapat menggunakan alat bantu visual seperti gambar, objek dan juga alat lain yang sifatnya konkrit. Menurut Bakhtiar (2005) diketahui jika penggunaan alat bantu ini dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang konkrit, meningkatkan motivasi siswa,

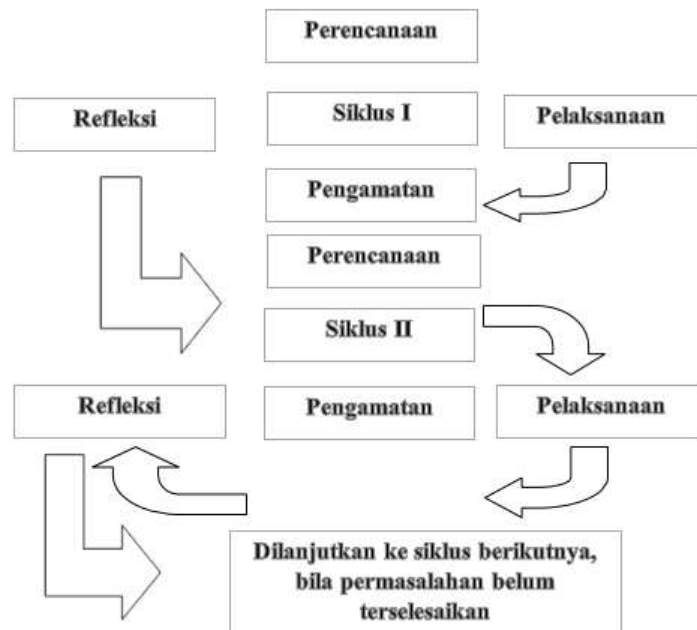
mempertinggi daya serap dan juga retensi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru yang mengajarkan materinya dikelas dan dibantu alat peraga ini menghasilkan pembelajaran yang cukup efektif dan siswa dapat lebih bersemangat lagi dalam belajar. Apalagi jika hal tersebut diterapkan pada siswa jenjang sekolah dasar khususnya pada jenjang kelas rendah. Trianto (2013) juga mengemukakan jika model pembelajaran sebagai sebuah rancangan yang menjadi arahan pada saat kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini harus direncanakan dan disusun dengan baik yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Pemilihan dari model pembelajaran dapat dipengaruhi oleh sifat dan juga materi yang akan diberikan kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang cukup efektif diterapkan adalah model mind mapping. Penerapan pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran IPS ini sangat membantu karena mempermudah siswa dalam memahami topik yang diberikan oleh guru. Mata pelajaran IPS ini sangat penting dipelajari oleh siswa karena mampu membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir yang integratif dalam mengambil keputusan, dan juga siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah Muhammad, (2001). Tujuan dari pembelajaran mata pelajaran IPS ini adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik yang berlandaskan Pancasila dan juga UUD 1945. Hal ini juga menitik beratkan kepada pengembangan individu yang bisa memahami dan memecahkan permasalahan lingkungan sekitar khususnya lingkungan sosial terkait interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Selain itu, hal ini juga mencakup interaksi antara manusia dengan alam baik secara individu dan juga secara berkelompok. Selain hal itu, pembelajaran ini juga dapat mendorong siswa untuk mampu berpikir secara kritis dan juga kreatif serta berperan dalam mengembangkan nilai – nilai budaya bangsa (Yulia Siska, 2016).

Dari uraian tersebut diketahui jika pengertian dan juga tujuan dari mata pelajaran IPS ini ditujukan untuk membantu siswa dalam mengartikan kehidupannya baik secara individu ataupun secara berkelompok. Hal ini juga tidak terlepas dari salah satu sifat manusia yang harus berinteraksi dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Disamping itu juga perlu diperhatikan terkait dengan interaksi manusia juga baik secara individu dan juga berkelompok dengan alam sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru maka diketahui jika siswa kelas V SDN Klenang Kidul II nilai nya masih rendah baik dari segi aktivitas dan juga keterampilan dikelas. Dikelas juga masih jarang dilihat karya siswa. Pada pembelajaran saat ini guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu mengajar. Namun nilai siswa juga masih rendah dan juga tingkat kreativitas siswa juga masih rendah. Oleh karena itu guru menerapkan model pembelajaran mind mapping dengan bantuan media gambar. Harapannya siswa yang masih merasa kurang paham akan materi yang diberikan oleh guru dapat lebih mudah memahami materi yang telah diberikan. Selain itu, siswa yang kesulitan harapannya tidak mengalami kesulitan lagi. Menurut Bobby Deporter dkk (2004) bahwa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam inovasi yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran yang digunakan. Melalui model pembelajaran mind mapping maka siswa dapat lebih kreatif dan siswa juga tidak akan bosan. Dengan model pembelajaran ini maka dipetakan tingkatan pemahaman materi. Hal ini bisa mendukung pengorganisasian materi dan juga membagikan pemikiran – pemikiran baru. Mind mapping juga dapat mempermudah manusia guna mengingat informasi, tulisan yang terpola, dan saling berkaitan antara tulisan yang satu dengan tulisan yang lainnya. Tulisan tersebut dapat dihiasi dengan gambar, symbol dan juga dapat diberikan warna sebagai penanda. Peta pikiran ini dapat membantu siswa berlatih dan terbiasa dalam mengembangkan aktivitas dan juga keterampilan dalam berkreaitivitas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Klenang Kidul II Kecamatan Banyuwang Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020”

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN Klenang Kidul II dengan subjek penelitian sebanyak 41 siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Melalui PTK ini direncanakan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi (Kunandar, 2008 dan Suharjono, 2011). Tujuan dari PTK yang diterapkan dengan model pembejalaran mind mapping berbasi media gambar ini adalah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga aktivitas siswa dan juga keterampilan siswa dalam berkreaitivitas dapat meningkat (Mulyasa, 2005 : 152). Berikut ini adalah rancangan dari penelitian tindakan kelas dibawah ini:



Gambar 1. Siklus PTK (Arikunto, 2009)

Maksud dari percobaan ini teknik pengumpulan datanya dilakukan oleh seorang peneliti yang didapatkan melalui kegiatan observasi kepada siswa . observasi dilakukan dilokasi penelitian (Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, 1997). Selain itu, karya kreativitas siswa juga dilihat dan dievaluasi. Adapun instrumen dalam penelitian yaitu dalam bentuk rubrik kreativitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Data kuantitatif dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Aktivitas guru

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru

Tabel 1. Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80 - 100	Baik Sekali
2	66 - 79	Baik
3	56 - 65	Cukup
4	40 - 55	Kurang
5	30 - 39	Gagal

Aktivitas siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Siswa

Tabel 2. Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80 - 100	Baik Sekali
2	66 - 79	Baik
3	56 - 65	Cukup
4	40 - 55	Kurang
5	30 - 39	Gagal

Analisis Data Hasil Observasi Rubrik Tingkat Kreativitas Siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Kreativitas Klasikal

$$\text{Kreativitas Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kategori Kriteria Penilaian Tingkat Kreativitas Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80 - 100	Sangat Kreatif
2	66 - 79	Kreatif
3	56 - 65	Cukup Kreatif
4	40 - 55	Kurang Kreatif
5	30 - 39	Sama sekali kurang kreatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

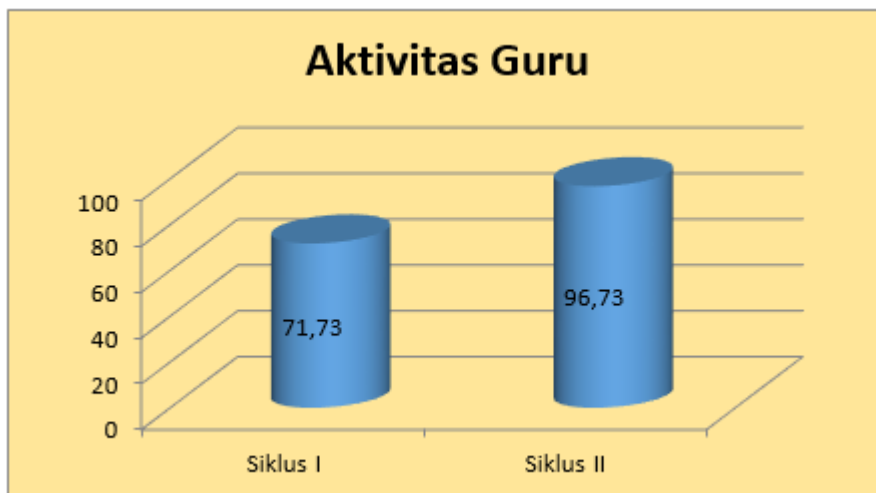
Tindakan siklus I telah dilaksanakan pada hari rabu tanggal 29 Januari 2020. Seperti pada perencanaan konsep penelitian ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Peneliti dalam hal ini adalah guru pengampu mata pelajaran IPS. Model pembelajaran model mind mapping berbasis media gambar. Adapun materi yang disampaikan terkait peristiwa dalam kehidupan materi sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 yakni pembukaan, isi dan penutup. Pada saat tindakan siklus I diketahui jika skor yang didapatkan mencapai 71,73%. Skor tersebut dalam kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa mencapai 70,65% dengan kategori baik. Dalam kategori kreativitas siswa, hanya 24 siswa yang masuk dalam kategori kreatif dan 17 orang siswa belum masuk dalam kategori kreatif. Disamping itu, pada tindakan siklus I ini belum ada siswa yang masuk ke dalam kategori sangat kreatif.

Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II didasari dengan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini juga dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan pembelajaran juga dibagi menjadi 3 diantaranya adalah pendahuluan, isi dan juga penutup. Pada siklus II ini aktivitas guru mencapai 96,73%. Aktivitas siswa pada siklus II ini mencapai 94,56%. Aktivitas guru dan siswa sudah memasuki kategori sangat baik. Disamping itu dilihat dari aspek keterampilan siswa diketahui jika ada 11 siswa yang menghasilkan di atas rata-rata serta sudah mencapai kategori kreatif, 24 siswa memasuki dalam kategori sangat kreatif, dan 6 orang siswa memperoleh dalam kategori cukup kreatif. Berdasarkan kategori tingkat kreativitasnya sudah mencapai 80 yang termasuk ke dalam kategori kreatif, kemampuan siswa akan dikatakan tuntas jika tingkat kreativitasnya sudah mencapai 66 (yang berkategori sangat kreatif dan juga kreatif). Hal ini, dapat dikatakan bahwa penerapan model mind mapping ini bisa meningkatkan kreativitas siswa.

Aktivitas Guru

Dengan diterapkannya model pembelajaran mind mapping berbasis gambar maka dapat dilihat tren peningkatan aktivitas guru sebagai berikut.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Guru

Dari gambar diatas dapat dilihat aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari 71,73% pada siklus I dan meningkat menjadi 96,73% pada siklus II. Kategori yang didapatkan pada siklus I adalah baik dan kategori yang didapatkan pada siklus II adalah sangat baik. Penerapan mind mapping ini mampu membantu guru dalam meningkatkan aktivitasnya pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Azkia jika dengan diterapkannya model pembelajaran mind mapping ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata – rata siswa 70,58, siklus II nilai rata – rata 79,41 dan pada siklus III nilai rata – rata siswa menjadi 88,23. Dengan aktivitas pembelajaran guru yang bertindak sebagai fasilitator baik maka hal ini dapat menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan aktivitas siswa dan juga nilai keterampilan siswa.

Aktivitas Siswa

Aktivitas guru yang mengalami peningkatan juga berdampak kepada aktivitas siswa. Adapun tren peningkatan aktiitas siswa pada penelitian ini setelah diterapkan model pembelajara mind mapping berbasis media gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Dari gambar diatas dapat diketahui jika aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70,66% dan pada saat siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 94,56%. Tren peningkatan kemampuan siswa tersebut berjalan seiring dengan tren peningkatan aktivitas guru. Pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas rendah, siswa lebih mudah

memahami jika pembelajaran berbasis contoh. Penggunaan mind mapping yang dikombinasikan dengan media gambar ini ternyata mampu meningkatkan aktiitas siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Dian Nur Fausia dalam hasil penelitian tindakan yang dilakukan dan dengan diterapkannya model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan jika pada siklus aktivitas siswa mencapai 77,7% menuju 91,1%.

Kreativitas Siswa

Selain aspek aktivitas siswa juga dinilai kreativitas siswa. Tren kenaikan kreativitas siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Peningkatan Kreativitas Siswa

Dari gambar diatas dapat dilihat adanya tren kenaikan kreativitas siswa. Pada siklus I kreativitas siswa 58,53% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,35%. Kreativitas yang meningkat ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Nur Azkia yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran min mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa. Pada siklus I nilai 62, siswa masuk kedalam kategori kreatif sebanyak 25 orang dan memperoleh niai rata-rata 62,5, kategori cukup kreatif sebanyak 15 orang dengan nilai 37,5, sebaliknya peringkat siswa kreativitas yang klasikal memperoleh 62,5. Pada siklus II nilai klasikalnya memperoleh nilai 80, kategori kreatif sebanyak 29 orang dengan nilai 72,5, kategori cukup kreatif sebanyak 8 orang dengan nilai 20, dan untuk kategori sangat kreatif sebanyak 3 orang dengan nilai 7,5. Sedangkan pada siklus III memperoleh nilai 90.86. Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan maka dengan menerapkannya model pembelajaran mind mapping saat proses pembelajaran berlangsung mampu meningkatkan kreativitas siswa di SDN Klenang Kidul II.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika dengan diterapkannya model pembelajaran mind mapping ternyata dapat meningkatkan aktivitas guru dan keterampilan dan juga aktivitas siswa. Aktivitas guru pada siklus I adalah 71,73% dan pada siklus II menjadi 96,73%. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa sebanyak 70,65% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,56%. Selain itu, kreativitas siswa juga mengalami peningkatan dari yang siklus I mencapai 58,53% meningkat menjadi 85,35%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim Sudarwan. (1995). *Media komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deporter Bobby dkk. (2004). *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Harisja W. Bakhtiar.(2005). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagraindo Persada.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. (1997). *Metedologi Penelitian*. jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persda.
- Siska Yulia. (2016). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Suharjono. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*. jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementsinya Dalam Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksra.
- Warsita Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*.